

Kultum Dzuhur Unisa | Bpk Alfian Muhazd S.SOS .,M.A

Bismillahirrahmanirrahim.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Innalhamdalillah nahmaduhu waastainuhu waastagfiruh waubu ilaih wa naud nazubillahi min syururi anfusina wamin sayiati a'malina wam yahdillahu fala mudillalah wam yudlil fala hadiyaalah wa ashadu alla ilahailallah wahdahu la syarikalah wa asadu anna muhammadan abduhu Wasatu wasalamuhu waaihi waa alihi wasbihi ajmain. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kita panjatkan syukur kehadirat-Nya atas segala limpahan rahmat, taufik, dan

hidayah-Nya. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad sallallahu alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang istiqomah menapaki sunahnya hingga akhir zaman. Pada kesempatan siang hari ini, pada kuliah zuhur kali ini, saya ingin membawakan tema yang berjudul Komunikasi Profetik sebagai jalan dakwah. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125. Bismillahirrahmanirrahim. Ahsan inakaili wahuamu bil muhtadin. Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu

dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka. dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Ayat ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah jantung dari dakwah. Tanpa komunikasi, tanpa komunikasi yang baik, dakwah tidak akan sampai ke hati. Tanpa akhlak yang menyertainya, kebenaran seringkali justru akan ditolak. Komunikasi merupakan sarana penting dalam berkehidupan.

Proses komunikasi inilah yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang di dunia ini. Proses ini akan berlangsung secara terus-menerus tanpa henti yang menjadikan manusia akan berhubungan satu dengan yang lainnya. Di dalam perspektif Islam, seorang muslim yang baik haruslah mempunyai cara berkomunikasi yang baik dalam membangun sebuah hubungan sosial. Bentuk dasar komunikasi inilah yang menjadi proses dalam ekspresi manusia. Manusia satu dengan manusia yang lainnya mempunyai hakikat kepentingan, kebutuhan

yang berbeda-beda. Pikiran ataupun perasaan manusia yang berbeda inilah yang akan melahirkan bagaimana manusia harus saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam perspektif Islam, penyampaian ayat-ayat di dalam Al-Qur'an lewat cara proses berkomunikasi Nabi kepada umat manusia, inilah yang disebut dengan komunikasi profetik atau komunikasi kenabian. Komunikasi profetik adalah cara menyampaikan pesan Ilahi dengan hikmah, kelembutan, ketegasan, dan kasih sayang.

Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Pendekatan komunikasi yang mengacu pada pola komunikasi kenabian yang unsur utamanya adalah nilai-nilai egaliter, toleransi, kelembutan, kemurahan, dan spiritualitas. Komunikasi profetik dalam berdakwah merupakan manifestasi dari integrasi moral dan multikecerdasan yang melingkupi intelektual, emosional, sosial, dan spiritualitas. Sifat dari komunikasi profetik ini lebih ke humanis. Menyeru tanpa hinaan, mengajak tanpa mengejek.

menasihati tanpa menggurui dan yang paling penting adalah mengedukasi masyarakat terhadap hal-hal yang baik. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda dalam hadis riwayat Bukhari, "Sampaikan dariku walau hanya satu ayat. Hadis ini adalah panggilan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi seorang apa? Seorang komunikator yang baik. Komunikator yang baik itu yang seperti

apa? Komunikator yang membawa kebaikan menjadi penyambung risalah, menjadi penyampai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

di rumah, di tempat kerja, di lingkungan sosial dan yang sekarang ini kita hidup yaitu di lingkungan media sosial. Tiga pilar komunikasi profetik inilah yang melingkupi humanisasi atau yang disebut amar makruf, liberasi atau nahi munkar dan transendensi tu'minu billah. Ini menguraikan bagaimana komunikasi dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang memanusiakan manusia. Humanisasi membebaskan liberal dan selalu berorientasi kepada Tuhan atau yang disebut transendensi melalui integrasi-integrasi

kajian ilmu komunikasi yang baik. Selain itu merupakan manifestasi dari integrasi moral yang multi kecerdasan yang melingkupi intelektual, emosional, sosial, dan spiritualitas. Hari ini kita hidup di era informasi, era digital, era media sosial. Maka tugas dakwah dan komunikasi semakin berat. Bukan hanya menyampaikan secara lisan, tapi juga lewat tulisan, komentar, unggahan, dan perilaku digital kita. Setiap muslim haruslah menjadi duta Islam. Maka jadilah komunikator yang menunjukkan Islam itu rahmatan lil

alamin. Mari kita introspeksi diri kita sendiri. Apakah lisan kita sudah menjadi alat dakwah? Apakah media sosial kita mencerminkan nilai-nilai keislaman? Apakah kita sudah menjadi komunikator profetik di lingkungan kita? Ingatlah sabda Rasulullah sallallahu alaihi wasallam dalam hadis riwayat Muslim. Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala orang yang mengerjakannya. Maka jangan remehkan satu kata yang menginspirasi, yaitu satu nasihat yang menyentuh, satu

sikap yang menenangkan hati. Karena semua itu adalah komunikasi yang bernilai pahala dakwah. Ya Allah, berilah kami petunjuk-petunjuk dan jadikan kami jalan bagi orang lain untuk mendapatkan petunjuk. Ya Allah, jadikan kami orang-orang yang mendengar nasihat dan mengikuti yang terbaik darinya. Jadikanlah diri kita bagian dari dakwah melalui komunikasi yang jujur, komunikasi yang lembut, komunikasi yang bijaksana, dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Karena sesungguhnya dakwah bukan hanya kewajiban para ustaz

semata. Dakwah adalah tugas kita setiap muslim. Demikianlah kuliah zuhur yang dapat kami sampaikan. Wabillahi taufik wal hidayah.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.